

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data dan Analisis Data

Pada paparan data ini, dibahas mengenai Strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur'an, menjaga hafalan santri dan hambatan serta solusi dalam pelaksanaan strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur'an. Paparan data yang diuraikan dalam sub bab ini yaitu meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dan sumber data yang diperoleh dibatasi dengan fokus penelitian yang telah ditulis. Sedangkan temuan penelitian di peroleh dari temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian selama dilapangan.

1. Tinjauan Seputar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri

a. Perkembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

Perkembangan pondok-pesantren Tahfidzul-Qur'an dari tahun ke tahun. Bermula dari bangunan berukuran 160 m², KH. Abdul Nasir Badrus bersama Ibu Nyai Hj. Dra. Mas'udah Nasir mulai mendirikan PP. Tahfidhul Qur'an pada tahun 1991 M. Berkat dorongan dari guru-guru beliau serta keinginan yang luhur maka Pondok Pesantren ini semakin maju dan berkembang. Pada tahun 1994 pun mulai diadakan Khotmil Qur'an yang diikuti oleh 3 khotimat. Ini merupakan awal *khotmil Qur'an* yang diselenggarakan sebagai perwujudan rasa syukur. Sampai tahun 2020 pun Pon. Pes. Tahfidhul Qur'an telah mengadakan

Tasyakuran Khotmil Qur'an yang ke-14 dan diikuti oleh 18 khotimat *bil-ghaib*, 90 khotimat *bin-nadri* serta 130 khotimat juz 'amma *bil-ghaib*. Hal ini menunjukkan bahwa acara Khotmil Qur'an yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali mempunyai dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan Pon. Pes. Tahfidhul Qur'an dan minat santri dibidang *tahaffudz Al-Qur'an*. Selain itu perkembangan tersebut dikarenakan Pon. Pes. Tahfidhul Qur'an berada di bawah naungan dan perhatian langsung dari pengasuh dan tentunya tidak lepas dari sarana dan prasarana pendukung aktifitas Pon. Pes. Tahfidhul Qur'an.

Sesuai dengan namanya (Tahfidhul Quran), PPTQ Al-Hikmah menitik beratkan pada pengajian *Al-Quran Bit-Tajwid, Bit-Tartil, dan Bit-Taghonny* sekaligus mengupas isi kandungan (tafsir) *Al-qur'an*. Untuk merealisasikan hal itu, Pon. Pes. Tahfidhul Qur'an mengemas secara cermat santriwan-santriwati mulai dari tingkat PAUD sampai jenjang ibu-ibu lanjut usia, bukan hanya sekedar membaca, menghafal, tapi menjaga bacaan dan hafalannya, meresapi maknanya dan mengambil pelajaran-pelajaran yang ada, sehingga terbentuk insan Qur'ani yang tawadhu' dan berakhlakul karimah.

Selain itu, untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama, santri diwajibkan mengikuti Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hikmah yang mengkaji kitab kuning secara salafiyah. Mengingat perkembangan zaman yang menuntut generasi yang cerdas, berdedikasi tinggi,

mempunyai bekal keilmuan yang kaffah, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum guna menghadapi zaman yang serba canggih serta ekstra profesional di berbagai bidang, santripun dapat mengenyam pendidikan formal tingkat PAUD, RA, MI Al-Qur'an, Mts, MA serta dapat melanjutkan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Badrus Sholeh (STAIBA) yang merupakan rangkaian yayasan PP. Al-Hikmah.¹

Hal serupa tentang perkembangan pondok pesantren juga ditambahi oleh pengasuh pondok-pesantren yakni K.H Abdun Nasir Badrus Soleh Arif bahwa:

“Santri di PPTQ bukan hanya mahir dalam bidang keagamaan melainkan juga mahir dalam bidang formal, dengan melalui jembatan formal yang telah difasilitasi oleh Pon. Pes. Tahfidhzul Qur'an, santri dapat mengapresiasi bakat maupun kemampuannya dalam bidang formal. Hal ini, ditunjukkan dengan berbagai partisipasi para santri dalam berbagai kompetisi dan organisasi mulai dari tingkat lokal hingga provinsi, serta memperoleh berbagai kejuaraan, diantaranya:”²

- 1) Bidang Agama
 - a) Bats'ul Masail tingkat Kabupaten
 - b) Festifal sholawat tingkat Kabupaten
 - c) MHQ tingkat 10 juz, 20 juz, dan 30 juz tingkat Provinsi
 - d) MTQ tingkat provinsi
 - e) MSQ tingkat provinsi
 - f) MQK tingkat provinsi
 - g) MFQ tingkat kabupaten
- 2) Bidang Akademik
 - a) PMII
 - b) Olimpiade Matematika tingkat Provinsi Olimpiade Fisika tingkat Kabupaten
 - c) Olimpiade Sosiologi tingkat Kabupaten

¹Hasil Dokumentasi dengan Sekertaris Pondok Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 12 Januari 2020

²Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 12 januari 2020

- d) Olimpiade Geografi tingkat Kabupaten
- e) Kaligrafi tingkat Kabupaten
- f) Bola Voli tingkat Kabupaten
- g) CCU tingkat KKM
- h) Aksioma tingkat Provinsi

Dengan berbagai prestasi atas pencapaian tersebut, dapat dibuktikan bahwasanya santri Pon. Pes. Tahfidhul Qur'an tidak hanya memiliki keahlian dalam bidang keagamaan saja, namun juga dalam bidang akademik.

b. Tenaga Guru/ Ustadzah di Pondok-Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri

Kemajuan lembaga pendidikan tidak lepas dengan adanya seorang guru, yang mana kalau di lembaga pondok pesantren mereka menyebutnya dengan istilah ustadz/ustadzah. Hal ini diungkapkan oleh pengurus sie ketahfidzan yaitu Ustadzah Ishmah nur Ma'unah tentang jumlah ustadzah yang mengajar dan menyimak hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

“Tenaga guru/ustadzah tahfidz yang mengajar dan menyimak hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul qur'an ini berjumlah 16 orang dan diantara mereka kebanyakan sudah khotam Al-Qur'an, diantara nama-nama ustadzah yang menyimak hafalan santri yaitu.”³

- 1) Ibu Nyai Hj. Mas'udah Syakur
- 2) Neng Atiqoh
- 3) Neng Dhinur
- 4) Neng Aqlima Aqlina
- 5) Ustadzah Mia Humaidah
- 6) Ustadzah Ana Hidayatus sholikha
- 7) Ustadzah Ana ainun
- 8) Ustadzah Mudrikatul Lailiyah

³Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ishman Nur Ma'unah, Sie Ketahfidzan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri Pada Tanggal, 19 Januari 2020

- 9) Ustadzah Ishmah nur Ma'unah
- 10) Ustadzah Elsa mahda
- 11) Ustadzah Vina lala
- 12) Ustadzah Naila shofi
- 13) Ustadzah Ulfa mu'marotul hikmah
- 14) Ustadzah Naila alfa
- 15) Ustadzah Aufa chasna
- 16) Ustadzah Dina alawiyah

c. Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri

Santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Tahfidzul-Qur'an Purwoasri Kediri ini, kebanyakan semuanya santri merangkap sambil bersekolah formal. Jumlah santri di PPTQ mencapai 500 orang dan 200 diantaranya adalah santri Tahfidzul Qur'an, yang mana mereka disana dipanggil dengan istilah santri "*Bil Ghoib*" sedang santri yang tidak menghafal Al-Qur'an disebut dengan "*Bin Nadhor*". Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nyai Hj. Mas'udah Syakur selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz-Qur'an yang mengatakan bahwa:

“Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ini, terdapat dua golongan santri yaitu Santri "*Bil Ghoib*" mereka yang menghafalkan Al-Qur'an dan santri "*Bin Nadhor*" mereka yang hanya membaca Al-Qur'an sampai khotam dan wajib menghafal surah-surah penting dan juz amma.”⁴

Sedangkan yang kami teliti disini adalah santri "*bil ghoib*" atau Tahfidzul Qur'an, yang mana mereka menghafal Al-Qur'an sambil merangkap dengan bersekolah formal.

⁴Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 12 januari 2020

d. Sarana-Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya sarana prasarana sangatlah penting untuk diperhatikan, karena untuk mendukung kegiatan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut Pondok-Pesantren Tahfidzul Qur'an purwoasri kediri sangatlah memiliki sarana dan prasana yang memadai dapat diketahui dengan dibedakannya bangunan untuk santri *bin ghoib* dan *bin nadhor*. Sehingga anak yang menghafal Al-Qur'an bisa fokus pada tujuannya dan tidak tertanggu dengan kegiatan santri *bin nadhor*.⁵

2. Strategi Guru dalam Program Santri Menghafal Al-Qur'am di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, tetapi juga bukan perkara yang sulit. Melainkan semua tergantung niat, ikhtiar dan keistiqomahan. Dalam hal ini, seorang guru *tahfidz* sangatlah berpengaruh dalam membimbing santrinya. Oleh karenanya seorang guru selalu mempunyai strategi dalam belajar. Dengan bertujuan untuk memudahkan muridnya dalam mencapai tujuan belajar. Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri, para guru *tahfidznya* mempunyai strategi yang unik dalam membimbing santrinya yang mengikuti program tahfidzul Qur'an/ menghafal Al-Qur'an.

⁵Observasi, tentang sarana dan prasana yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri, tanggal 22 desember 2019

Langkah pertama yang dilakukan guru pada santri yang ingin mengikuti program tahfidzul Qur'an yaitu dengan *tahsin* Al-Qur'an (membaguskan bacaan Al-Qur'an) dengan cara *bin-nadhhor*, ketika memang sudah bagus bacaannya, kemudian dites di ibu Nyai Mas'udah selaku pengasuh pondok pesantren, apabila dinyatakan lulus kemudian diperbolehkan mengikuti pembinaan *tahfidz* pada guru pembimbing dengan menghafalkan *juz amma* dan *yasin*. Setelah sudah selesai dalam menghafal, mereka harus di tes kembali pada ibu nyai sampai dinyatakan lulus seleksi *tahfidz*, kemudian mereka harus dites psikologis terlebih dahulu, dengan tujuan untuk melihat seberapa kuatkeinginannya dalam menghafal Al-Qur'an dan untuk menyakinkan para santri bahwa Al-Qur'an mudah dihafalkan, karena hal ini sangatlah berpengaruh pada masa selama santri menghafal Al-Qur'an, ketika mereka sudah dinyatakan lulus kemudian pihak guru memanggil orang tuanya untuk *sowan* (bertamu) ke rumah pengasuh pondok pesantren, dengan tujuan memberitahu bahwa anaknya telah mengikuti program Tahfidzul Qur'an. Mengetahui hal tersebut, guru ingin mengajak wali santri untuk bekerjasama dalam mendukung dan memotivasi anaknya dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana penuturan secara langsung oleh beliau Ibu Nyai Hj Mas'udah Syakur selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri beliau mengatakan:

“sebelum santri mengikuti program tahfidzul qur'an mereka harus *ditahsin* yaitu memperbaiki bacaan dengan cara *bin nadzar*, setelah itu dites di saya. Kalau sudah lulus maka santri baru bisa mengikuti pembinaan *tahfidz* di guru pembimbing

dengan menghafal *juz amma dan surah yasin*. Kalau sudah selesai dalam menghafal *juz amma dan yasin*, mereka kembali di tes di saya sampai lulus. Biasanya yang tes seleksi itu sampai 40 anak, tapi yang lulus hanya 5-7 anak saja. Kemudian anak yang lulus seleksi, di tes psikotrapi. dengan tujuan untuk melihat seberapa kuat tekadnya dalam menghafal Al-Qur'an serta memberikan keyakinan pada santri bahwa al-qur'an itu mudah dihafalkan kalau kita yakin sama Allah. setelah itu kita panggil orang tuanya ke *dalem* (rumah pengasuh) untuk memberitahu bahwa anaknya mengikuti program tahfidz qur'an supaya orang tua juga ikut mendukung dan memotivasi anak dalam menghafal"⁶

Kegiatan tersebut, juga pernah dilalui oleh Iin Inayatul selaku santri *bil-ghoib* di PPTQ Purwoasri Kediri sebagai berikut ungkapannya:

“ dulu ketika saya akan mengikuti program tahfidzul qur'an. Harus berkali-kali dites di ibuk nyai, mulai dari makhroj, fashohah, tajwid serta kelancaran dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. mungkin saya sudah tiga kali seleksi baru lulus. tetapi hal itu tidak membuat saya patah semangat. Hingga akhirnya saya sekarang sangatlah mudah dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, karena terlalu banyaknya membaca dengan mengulang-ngulang ayat.”⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat kita ketahui bersama bahwa, begitu panjangnya proses santri yang ingin mengikuti program tahfidz. Akan tetapi, hal itu tidak menjadikan masalah bagi mereka yang memang bersungguh-sungguh ingin menghafal Al-Qur'an, karena semakin banyak mengulang akan semakin bertambah kuat hafalannya. Langkah guru selanjutnya bagi mereka yang sudah dinyatakan lulus dalam tes seleksi tahfidz, maka sudah diperbolehkan menghafal Al-Qur'an, dengan sistem juz 1-5 di setorkan pada ustadzah. Kemudian juz 6-30 di setorkan pada ibu

⁶Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 18 januari 2020

⁷Hasil Wawancara dengan Iin Inayatul, Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 18 Januari 2020

Nyai Mas'udah Syakur selaku pengasuh pondok pesantren. Dalam menyetorkan hafalan juga ada caranya tersendiri. Seperti yang telah diungkapkan oleh ustadzah Mia Humaidah selaku pengurus sie ketahfidzan I sebagai berikut:

“setiap santri wajib menyetorkan hafalannya yang dilakukan pada waktu ba'da dhuhur setelah pulang sekolah. Minimal 1 halaman setiap hari dengan lancar dan benar, jika tidak lancar maka harus mengulang hari berikutnya dan tidak boleh beralih pada halaman berikutnya sebelum hafalan yang sedang dihafal benar-benar lancar dan dinyatakan lulus pada buku kontrol santri huffadz. Jika sudah lulus setoran satu halaman dibolehkan menambah dihari berikutnya, tetapi setelah selesai setoran mengaji dilanjutkan dengan membaca halaman yang akan disetorkan besok secara bin nadhor dengan disima'kan pada ustadzah yang menyimaknya. Hal ini, ditujukan agar santri bisa membuat hafalan dengan benar.”⁸

Hal ini juga diperkuat dengan data dokumentasi gambar:



Gambar 4.1⁹

Kegiatan setoran wajib juz 6-30



Gambar 4.2¹⁰

Kegiatan setoran wajib juz 1-5



Gambar 4.3¹¹

Buku kontrol santri huffadz

⁸Hasil Wawancara dengan Mia Humaidah, Sie Ketahfidzan I Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Puwoasri Kediri pada tanggal, 18 Januari 2020

⁹Dokumentasi Kegiatan setoran wajib juz 6-30 pada tanggal, 18 januari 2020

¹⁰Dokumentasi Kegiatan setoran wajib juz 1-5 pada tanggal, 18 januari 2020

¹¹Dokumentasi Buku Kontrol santri huffadz pada tanggal, 18 januari 2020

Dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa, menambah setoran merupakan suatu strategi wajib bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an, tentunya selalu ada banyak kemudahan bagi mereka yang selalu bersungguh-sungguh dalam kebaikan. Seperti yang dialami oleh santri di PPTQ Purwoasri Kediri, walaupun mereka berstatus sebagai santri yang merangkap menghafal Al-Qur'an dan bersekolah formal. Tetapi hal tersebut, tidaklah menjadi beban berat dalam menghafal Al-Qur'an. Semua itu akan terasa mudah jika dilakukan dengan keikhlasan. Dalam mempermudah santrinya untuk menghafal Al-Qur'an, maka guru tahfidz menerapkan sebuah strategi menghafal Al-Qur'an yakni setoran wajib setiap hari (kecuali hari juma'at) pada ustadzah tahfidz dan tidak boleh beralih pada halaman berikutnya berikutnya sebelum halaman yang sedang dihafal benar-benar lancar. Setelah setoran wajib, guru melanjutkan dengan menyima' hafalan baru yang akan disetorkan pada hari berikutnya dengan cara santri membacabin-nadhorsampai lancar dan benar. setelah itu, maka diperbolehkan untuk membuat hafalan baru yang akan disetorkan besok. Hal ini bertujuan agar santri bisa menghafal dengan mudah dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, dapat kita ketahui kegiatan para santri sangatlah padat. Terutama santri yang mengikuti program *bil ghoib/ tahfidzul qur'an*. Mereka harus dapat membagi waktu sebaik mungkin. Karena meninggat status mereka adalah santri yang merangkap menghafal Al-Qur'an dan bersekolah formal. Jadi tidak mengerankan jika kawasan kamar santri tahfidzul qur'an di setiap sudutnya selalu dipenuhi

dengan orang melalar hafalannya. Bahkan bisa dikatakan tidak pernah sepi dari lantunan bacaan Al-Qur'an.¹²

Dalam menanggulangi kepadatan aktivitas yang begitu banyak, guru tahfidz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an purwoasri kediri. Memiliki strategi tersendiri bagi santri yang mengikuti program tahfidz. Agar mereka tetap bisa menambah setoran hafalan setiap hari tanpa harus terbebani dengan aktivitas sekolah, yaitu dengan menerapkan sistem *deresan malam* yang dilakukan setelah sholat isya' sebelum kegiatan belajar. Dengan tujuan untuk memudahkan santri dalam memenejemen waktu membuat hafalan. Hal tersebut juga diungkapkan langsung oleh Ustadzah Ishmah Nur Ma'unah sie ketahfidzan II sebagai berikut:

“begini mbak, supaya anak tahfidz bisa menambah hafalan setiap harinya. Kami mewajibkan santri untuk mengikuti *deresan malam*, yang berdurasi sekitar 1 jam, dimulai dari ba'da isya'. Nah, pada waktu *deresan* ini, santri bisa membuat hafalan baru yang akan disetorkan besok, selain itu, mereka juga bisa melalar hafalan yang sudah mereka peroleh agar tetap terjaga. Kami sengaja mendahulukan jam *deresan malam* sebelum jam belajar, agar santri tidak terbebani dalam membagi waktu menghafal Al-Qur'an dan bersekolah formal. sedangkan kalau strategi dalam membuat hafalan/setoran Al-Qur'an kami tidak ada strateginya karena para santri menggunakan caranya sendiri-sendiri dalam membuat hafalan/setoran Al-Qur'an, ada yang membacanya secara berulang-ulang per ayat sampai lancar 1 halaman kemudian dihafalkan, ada juga yang cara menghafal dengan melihat arti serta ada juga yang menghafal per ayat sampai lancar, pokok kalau cara membuat hafalan/setoran itu tergantung per-individu anaknya”¹³

¹²Observasi Keseharian Santri Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri, pada tanggal 22 januari 2020

¹³Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ishman Nur Ma'unah II, Sie Ketahfidzan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 19 Januari 2020



Gambar 4.4¹⁴
Wawancara dengan sie ketahfidzan II

Dari berbagai kegiatan tersebut memperlihatkan. Banyak strategi guru *tahfidz* yang digunakan untuk membantu santrinya dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an. Mulai dari *tahsin* (memperbagus bacaan) dan mewajibkan santri yang mengikuti program tahfidz untuk menyetorkan hafalannya setiap hari satu halaman dengan ketentuan untuk tidak beralih pada halaman berikutnya sebelum halaman yang dihafal benar-benar lancar. Dan melanjutkan mengontrol bacaan bin nadhor santri pada ayat Al-Qur'an yang akan disetorkan pada hari berikutnya, hal tersebut dilakukan untuk membenarkan bacaan santridalam membuat hafalan/*setoran*, untuk menanggulangi kepadatan aktivitas santri. Guru juga menerapkan strategi dalam memenejeman waktu dengan diadakannya *deseran malam*, agar santri mempunyai waktu khusus dalam membuat hafalan/ setoran baru. Sehingga setiap hari santri mampu menambah hafalan Al-Qur'an.

¹⁴Dokumentasi dengan sie ketahfidzan II pada tanggal, 19 januari 2020

3. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Program Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri

Pada hakikatnya menjaga hafalan Al-Qur'an lebih sulit dari pada menghafalkannya, memang demikianlah sifat hafalan Al-Qur'an. Mudah dihafal mudah pula hilang dari ingatan. Karena itu, dibutuhkan keistiqomahan dan ketelatenan dalam melalar hafalan setiap hari. Sebab dalam prinsipnya orang yang menghafal Al-Qur'an, maka harus siap untuk memuroja'ah seumur hidup. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh lupa dan melupakan hafalannya. Kalau itu terjadi, maka sia-sialah proses dalam menghafal Al-Qur'annya. Untuk tetap menjaga hafalan dengan mudah guru *tahfidz* di Pondok-Pesantren Purwoasri Kediri menerapkan strategi muroja'ah setiap hari. Bersamaan dengan menyetorkan hafalan kemudian muroja'ah sebanyak ¼/5halaman. Cara tersebut sangatlah memudahkan santri dalam menjaga hafalannya. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama ibu Nyai Hj Mas'udah Syakur selaku pengasuh pondok pesantren tahfidzul Qur'an.

“dalam menjaga hafalan santri dipondok ini mbak, kami menerapkan strategi muroja'ah yaitu mengulang hafalan sebelumnya setiap hari sebanyak seperempat halaman. Yang wajib disetorkan pada ustadzah penyemak setelah menyetorkan hafalan. Jadi setiap hari santri *tahfidz* itu wajib setoran hafalan yang baru dan juga wajib menyetorkan muroja'ahnya sebanyak seperempat sehingga mereka nanti tidak sulit untuk menggabungkan satu juz kalau sudah selesai 1 juz.”¹⁵

¹⁵Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 18 januari 2020

Wawancara diatas memberikan gambaran bahwa, selain istiqomah rutin dalam menambah hafalan Al-Qur'an, maka haruslah rutin pula untuk memuroja'ah setiap harinya. Hal lain juga ditambahkan oleh ustadzah Ishmah Nur Ma'unah sebagai pengurus sie ketahfidzan II di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri. Bahwa:

“selain diwajibkannya kegiatan muroja'ah setiap hari. Kami juga menerapkan strategi ujian satu juz-san, sebelum naik ke juz berikutnya. Jadi santri yang sudah selesai satu juz. Maka ia harus diujikan terlebih dahulu sebelum naik ke-juz berikutnya. Ujian dilakukan pada penguji *tadfidz* dengan ketentuan harus benar-benar lancar dan salah maksimal empat kali dengan waktu 35 menit dalam satu duduk. Selain itu, juga ada ujian 5 juz-san. Setiap santri yang mendapat lima mendapat 5 juz maka harus diujikan dalam satu kali duduk. Ketentuannya sama dengan ujian satu juz dalam perjuz-nya. Ujian ini, dilakukan dengan tujuan agar santri mampu menjaga hafalan Al-Qur'annya dengan mudah dan sangatlah lancar. Karena hafalan Al-Qur'an semakin banyak dilafalkan akan semakin menancap dalam ingatan.”¹⁶

Data tersebut, juga didukung dengan data dokumentasi

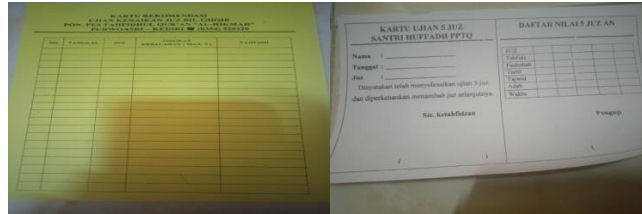


Gambar 4.5¹⁷
Ujian satu juz-san

¹⁶Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ishman Nur Ma'unah, Sie Ketahfidzan II Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 19 Januari 2020

¹⁷Dokumentasi ujian satu juz-san santri pondok pesantren tahfidzul qur'an purwoasri kediri pada tanggal, 19 januari 2020

Diperkuat juga dengan data observasi kartu ujian.



Gambar 4.6¹⁸

Gambar 4.7¹⁹

Kartu ujian satu juz-san Kartu ujian lima juz-san

Dengan banyaknya strategi ujian yang diterapkan, tidaklah menjadikan beban bagi santri *tahfidz*, karena hal itu akan berdampak baik pada kelancaran hafalan yang mereka peroleh. Para guru *tahfidz* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri mempunyai prinsip yang kuat dalam mensukseskan program Tahfidzul Qur'an. Mereka berprinsip mampu mencetak santri *tahfidz* harus bisa membaca hafalannya sesuai yang ia peroleh. Dengan diterapkannya strategi program ujian satu juz-san dan lima juz-san, maka santri akan mampu menjaga hafalannya sesuai yang diperoleh dalam menghafal. Selain ujian kenaikan juz, guru *tahfidz* juga menerapkan strategi *deresan wajib* yang dilakukan pada waktu libur sekolah di hari jum'at pagi selama kurang lebih dua jam. Walaupun setoran tambahan Al-Qur'an libur. Akan tetapi, memuroja'ah hafalan tidak ada liburnya. Karena seorang penghafal Al-Qur'an mempunyai kewajiban dalam menjaga hafalanya. Hal yang sama juga dituturkan langsung oleh ustadzah Elsa Mahda, guru penyemak setoran tambahan santri Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri.

¹⁸Observasi kartu ujian satu juz-san pada tanggal, 19 januari 2020

¹⁹Observasi kartu ujian lima juz-san pada tanggal, 19januari 2020

“kami sengaja menerapkan strategi deresan wajib pada hari libur jum’at, agar santri bisa mempergunakan waktu libur sekolah dan libur setoran hafalan dengan memperbanyak muroja’ah hafalannya, agar hafalan santri dapat terjaga dengan baik. Karena dalam praktiknya membuat hafalan lebih mudah dari pada, membenahi hafalan yang hilang”²⁰

Data tersebut juga diperkuat dengan data dokumentasi.



Gambar 4.8²¹

Kegiatan deresan wajib hari jum’at

Selain diterapkannya strategi dalam menjaga hafalan santri, guru *tahfidz* juga menerapkan strategi untuk menambah kualitas hafalan Al-Qur’an santri. Dengan diterapkannya ujian semester *bil ghoib*, yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun. Yaitu semester satu pada bulan maulud dan semester dua pada bulan sya’ban. Hal ini, dituturkan langsung oleh ibu Nyai Hj Mas’udah Syakur selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Purwoasri Kediri. Sebagai berikut:

“Untuk melihat seberapa kualitas hafalan al-qur’an santri mbak, maka saya terapkan sistem semester yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun. Yaitu semester satu pada awal bulan maulud dan semester dua pada bulan sya’ban. Sistem pelaksanaannya hampir sama dengan sekolah formal. Mereka juga dibekali dengan buku rapot yang ditujukan untuk merekap semua nilai hasil ujian tahfidz, untuk waktunya biasanya kalau sudah memperoleh juz 30 maka waktunya seminggu, untuk juz 20 waktunya 5 hari dan untuk yang masih 10 juz waktunya 4 hari.

²⁰Hasil Wawancara dengan Ustadzah Elsa Mahda, Guru Penyemak Santri Tahfidzul Qur’an Purwoasri Kediri pada tanggal, 24 Januari 2020.

²¹Dokumentasi hasil kegiatan deresan wajib pada tanggal, 24 Januari 2020

Kemudian untuk pengujinya diambil dari sebagian ustadzah dan para alumni. Selain itu juga ada aturannya ketentuan dalam menjalankan ujian semester yaitu dengan mewajibkan semua juz yang diperoleh harus diujikan, kalau tidak diujikan sesuai waktu yang ditentukan maka, ada sanksinya tidak diperbolehkan menambah hafalah sebelum sudah terujikan semua dan dinyatakan lulus.”²²

Hal ini, juga diperkuat keterangan dari ummaha salah satu santri tahfidz sebagai berikut

“dalam pelaksanaannya ujian semester *tahfidz* hampir sama ketentuannya dengan ujian satu juz-san dan lima juz-san, jika tidak lulus maka diharuskan mengikuti her. Pada waktu yang telah ditentukan oleh panitia ujian, jika tidak mengikuti maka sama halnya dengan tidak ujian. Sehingga memperoleh sanksi tidak boleh menambah hafalan dan dikurangi perpulangan pada waktu liburan sesuai dengan juz Al-Qur’an yang belum diujikan”²³

Diperkuat juga dengan data observasi.



Gambar 4.9²⁴

Buku rapot santri huffadz

Strategi selanjutnya untuk menguji kualitas dan terjaganya hafalan santri guru *tahfidz* di Pondok Tahfidzul-Qur’an Purwoasri Kediri. Menerapkan sistem *majlis* yaitu ujian yang diperuntungkan bagi santri yang sudah

²²Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Purwoasri Kediri pada tanggal, 18 januari 2020

²³Hasil Wawancara dengan Ummaha Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Purwoasri Kediri pada tanggal, 20 Januari 2020

²⁴Observasi Buku Rapot Semester Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Purwoasri Kediri pada tanggal, 19 Januari 2020

menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz. Ujian ini juga merupakan puncak ujian untuk menuju kelulusan, dan sistem pelaksanaannya sangatlah sulit. Oleh karena calon peserta *majlis* harus siap secara jasmani dan juga rohani. Mengenai sistem pelaksanaannya dijelaskan langsung oleh ibu Nyai Hj Mas'udah Syakur sebagai berikut:

“ pelaksanaan ujian majlis ini, dilaksanakan dua tahun sekali mbak, sesuai dengan perayaan tasyakuran haflah qotmil qur'an yang diselenggarakan selama dua tahun sekali, dan para calon khotimatnya bil goibnya adalah mereka yang mampu lulus ujian majlis, nah persyaratan santri calon majlis itu mbak, harus benar-banar sudah dinyatakan dua kali khotam bolak-balik Al-Qur'an mulai dari Al-Fatihah sampai An-Nas dan An-nas ke Al-Fatihah. Kalau sudah dinyatakan lulus maka saya mempersilakannya untuk mengatur jadwal hari ujian majlis, biasanya ujian majlis dilaksanakan pada malam senin/ malam jum'at, kalau sistemanya itu membaca hafalan Al-Qur'an dengan disemak oleh 4 orang penguji dan didatangkan orang tuanya sebagai penyemangat dalam proses ujian malisan.”²⁵

Hal lain juga diperkuat dengan zakiyah santri yang saja megikuti program majlis, dia membeberkan pengalamannya selama ujian majlis.

“Alhamdulillah mbak, saya baru saja lulus ujian majlis walaupun ada satu juz yang harus diherkan. Tapi tidak sampai mengulang ujian majlis. Karena maksimal salahnya satu juz itu Cuma 4 kali. Kalau lebih itu maka harus mengikuti her setelah ujian majlis. Tapi kalau her juznya lebih dari 6 juz maka konsekuensinya harus mengulang lagi ujian majlis dan tidak dinyatakan lulus pada waktu ujian majlis.”²⁶

Hal lain juga ditambahkan oleh ustadzah Mia Humaidah Sie ketahfidzah I yang mengatakan.

²⁵Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 18 januari 2020

²⁶Hasil wawancara dengan zakiyah santri di pondok pesantren tahfidzul qur'an purwoasri kediri pada tanggal, 20 januari 2020

“ majlisan itu juga ada her-nya, bukan dikarenakan terlalu banyak salah dalam ujian, tapi juga disebabkan dengan her waktu mbak. Jadi, kalau peserta ujiannya sangat lancar dalam menghafal tapi, waktunya memenuhi batas selesai. Karena maksimal waktunya 24 jam yang dilaksanakan dalam 2 hari satu malam maka, hal itu dinamakan dengan har waktu.”²⁷

Data tersebut diperkuat dengan data dokumentasi.



Gambar 4.10²⁸
Ujian majlisan 30 juz

Gambar 4.11²⁹
ujian majlisan 30 juz



Gambar 4.12³⁰
Suasana setelah ujian majlisan

Dari berbagai program diatas memperlihatkan banyak sekali strategi yang digunakan guru dalam menjaga hafalan santri. Hal tersebut, diterapkan hanya untuk memudahkan santri dalam menjaga hafalannya. Karena pada hakikatnya membenahi hafalan lebih sulit dari pada membuat hafalan yang baru. Hafalan Al-

²⁷Hasil Wawancara dengan Mia Humaidah, Sie Ketahfidzan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Puwoasri Kediri pada tanggal, 18 Januari 2020

²⁸Hasil dokumentasi ujian bil ghoib pada tanggal, 16 januari 2020

²⁹Hasil dokumentasi ujian bil ghoib pada tanggal, 16 januari 2020

³⁰Hasil dokumentasi suasana setelah ujian bil ghoib pada tanggal, 20 januari 2020

Qur'an akan mudah hilang jika tidak dijaga dengan keistiqomahan dalam melalarnya setiap hari. Seperti yang dijelaskan pada keterangan diatas, untuk tetap menjaga hafalan yang berkualitas baik. Guru *tahfidz* di Pondok Peantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri menerapkan banyak strategi mulai dari muroja'ah wajib, deresan jum'at pagi bahkan sampai diadakannya tes ujian perjuz-san dan lima juz-san sebelum naik juz baru serta diterakannya ujian semester yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun dan ujian majlis sebagai akhir puncak ujian bagi santri yang sudah khotam 30 juz. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, memperlihatkan bahwa guru *tahfidz* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an sangatlah mengedepankan menjaga kualitas hafalan santri dengan baik.

4. Hambatan dan Solusi Pelaksanaan Strategi Guru dalam Program Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri

Hambatan merupakan suatu kendala yang menghambat pelaksanaan suatu kegiatan tertentu. Seperti halnya kendala/hambatan guru dalam pelaksanaan program santri dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya banyak sekali hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaannya. Tetapi setiap hambatan selalu ada solusi untuk menyelesaikannya. Adapun hambatan-hambatan guru dalam pelaksanaan program santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri.

- a. Tenaga guru *tahfidz* tidak sesuai dengan banyaknya santri yang mengikuti program tahfidz.

Banyaknya santri yang mengikuti program tahfidz tidak seimbang dengan kapasitas guru tahfidz yang mengajar. Sehingga hal tersebut juga merupakan hambatan pelaksanaan strategi guru dalam program tahfidz dipondok pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri. Karena guru sangatlah berpengaruh penting dalam proses berjalannya suatu lembaga. Hal tersebut dituturkan oleh Ibu Nyai Hj Mas'udah Syakur Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri.

“hambatan yang sering terjadi, kadang kurangnya guru penyema' tahfidz, sangking banyaknya santri yang mengikuti program tahfidz, dulu kita jam setoran itu jam 03.00 sudah selesai, tapi sekarang baru selesai kalau sudah adzan asyar. Kan kasian anak-anak waktu istirahatnya tersita. Sehingga hal itu berdampak pada waktu deresan malam mereka ngantuk dan tidak semangat.”³¹

Hal lain juga ditambahkan oleh ustadzah Isymah Nur Ma'unah Sie Ketahfidzan II Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri.

“kami sie ketahfidzan sampek kuwalahan biasanya mbak, karena setiap tahunnya santri yang mengikuti program tahfidz semakin banyak. Sedang para ustadzah tahfidz setiap tahunnya juga selalu ada yang keburu boyong dari pondok.”³²

Wawancara diatas, memperlihatkan bahwa dengan keterbatasan guru juga merupakan hambatan dalam pelaksanaan strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur'an. Tetapi setiap hambatan selalu ada solusi untuk menyelesaikannya.

b. Kurangnya Penguji tahfidz pada ujian semester Qur'an dan majlis

³¹Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 20 januari 2020

³²Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ishman Nur Ma'unah, Sie Ketahfidzan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 20 Januari 2020

Dalam menjaga kualitas hafalan santri, para guru *tahfidz* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri menerapkan ujian semester seperti yang telah dibahas pada pembahasan diatas. Tentunya dalam pelaksanaan tersebut sangatlah membutuhkan kinerja guru tahfidz yang begitu banyak. Karena setiap santri wajib mengujikan semua hafalan yang telah ia peroleh sehingga guru tahfidz selalu membutuhkan banyak ustadzah tahfidz yang sudah khotam 30 juz untuk menguji semester Al-Qur'an santri, tetapi kendalanya adalah ustadzah tahfidz yang sudah khotam dan berada di pondok pesantren sudah sedikit . Sehingga terjadilah kekurangan penguji tahfidz setiap ujian semester tahfidz berlangsung. Itulah sebabnya para guru tahfidz selalu mendatangkan para alumni/lulusan *hafidz* untuk ikut membantu menguji santri pada waktu ujian semester dan majlisannya. seperti penuturan langsung yang diucapkan oleh sie ketahfidzan II, Ustadzah Isymah Nur Ma'unah

“hambatan yang selalu terjadi, pada waktu ujian semester dan majlisannya mbak, kurangnya penguji tahfidz, kan kalau ujian yang boleh menguji itu haruslah sudah khotam 30 juz, sedang mbak-mabk ustadzah yang sudah khotam yang masih di pondok sudah banyak yang boyong. sehingga kita selalu memanggil para alumni *hafidzah* untuk ikut membantu menguji..³³

Dari wawancara diatas, memperlihatkan setiap penerapan strategi guru selalu ada hambatan dalam pelaksanaannya. Akan tetapi, seorang guru selalu mempunyai cara banyak untuk mengatasinya.

Setiap hambatan itu selalu ada solusi untuk menanggulangnya, sama halnya dengan hambatan yang telah disebutkan diatas. Selalu ada solusi yang untuk

³³Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ishman Nur Ma'unah, Sie Ketahfidzan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 20 Januari 2020

mengatasinya. Adapun solusi yang dilakukan guru tahfidz untuk mengatasi hambatan tersebut:

a. Penambahan guru tahfidz

Penambahan guru *tahfidz* setiap tahunnya selalu dilakukan, karena melihat jumlah santri yang semakin banyak mengikuti program *tahfidz* setiap tahunnya. Oleh karenanya untuk mengatasi keterbatasan tenaga *tahfidz*, maka pengasuh pondok pesantren menganjurkan para santri yang sudah khotam 30 juz untuk mengabdikan menjadi guru *tahfidz* sebelum keluar dari pesantren. Pernyataan tersebut dituturkan langsung oleh Ibu Nyai Hj Mas'udah Syakur selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri.

“ saya sangat menganjurkan mbak, untuk para santri yang sudah khotam itu untuk ikut mengabdikan membantu mengajar dan menyemak di pondok. Karena setiap tahunnya itu banyak sekali santri yang masuk program tahfidz, sedangkan guru tahfidz setiap tahunnya juga selalu ada yang boyong. Sebab itulah saya selalu menganjurkan bagi mbak-mbak yang sudah khotam untuk tidak cepat-cepat boyong. tak suruh ngabdikan dulu membantu saya ngopeni pondok.”³⁴

Hal lain juga ditambahkan oleh ustadzah Isymah Nur Ma'unah Sie Ketahfidzan II Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri.

“ yang menjadi guru tahfidz itu diutamakan yang sudah khotam dan mbak-mbak yang sudah senior yang hafalannya akan khotam atau 20 juz ke atas mbak”³⁵

³⁴Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 20 Januari 2020

³⁵Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ishman Nur Ma'unah, Sie Ketahfidzan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 20 Januari 2020

Penambahan santri yang mengikuti program tahfidz juga harus diimbangi dengan penambahan guru tahfidz dengan cara yang telah dijelaskan pada wawancara diatas, menjadikan keseimbangan yang memadai antara banyaknya santri dan guru dan didalam program tahfidzul Qur'an terdapat kegiatan setoran yang dilakukan secara disima' oleh seorang guru tahfidz . Sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

- b. Mendatangkan Penguji dari Alumni (lulusan) Tahfidz yang sudah khotam 30 juz

Untuk menanggulangi keterbatasan ustadzah dalam menguji santri *tahfidz* pada saat ujian semester Al-Qur'an. dikarenakan masih sedikit ustadzah tahfidz yang sudah khotam 30 juz yang masih menetap di pondok pesantren. Maka kami mendatangkan para Alumni *tahfidz* yang sudah khotam 30 juz, untuk ikut membantu dalam menguji ujian semester tahfidz dan ujian majlisannya. Pernyataan tersebut dituturkan langsung oleh Nyai Hj Mas'udah Syakur pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri.

“kami sengaja mengundang para alumni tahfidz yang rumahnya dekat untuk memantu mengujin para santri pada waktu ujian semester dan ujian majlisannya. Karena ustadzah yang di pondok masih kurang yang sudah khotam 30 juz, sedang santri yang ujian jumlahnya sangatlah banyak dan prosesnya juga lama. Maka kami selalu mendatangkan alumni untuk menguji ujian semester tahfidz dan majlisannya”³⁶

Hal yang sama juga ditambahi oleh ustadzah Isymah Nur Ma'unah sie ketahfidzan II yang mengatakan sebagai berikut:

³⁶Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 18 januari 2020

“kami selalu mendatangkan alumni untuk membantu mensukseskan ujian semester dan majlis santri *tahfidz*. kadang kami mendatangkan 3 sampai 4 orang.”³⁷

Alumni merupakan santri lulusan pondok pesantren, mereka juga ikut berperan dalam mensukseskan kegiatan santri *tahfidz*, dengan ikut membantu menguji ujian pada waktu ujian semester dan ujian majlis.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data mengenai Strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Purwoasri Kediri diatas maka dapat diperoleh hasil temuan Penelitian Sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Program Santri Menghafal Al-Qur’am di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Purwoasri Kediri.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa, strategi yang digunakan dalam program menghafal Al-Qur’an Santri sangatlah banyak sebagai berikut:

Sebelum mengikuti program *tahfidz* para calon santri *tahfidz* harus mengikuti alur tes yang begitu lama dan banyak seperti berikut:

- a. Tahsin Al-Qur’an (memperbagus bacaan Al-Qur’an) dengan cara *bin nadhor* (membaca melihat mushaf) kemudian dites di nyai.
- b. Jika lulus, diperbolehkan mengikuti pembinaan *tahfidz* dengan menghafalkan *juzamma* dan *surah yasin*, sebagai persyaratan masuk program *tahfidz*. Kemudian jika sudah selesai hafalannya diujikan pada ibu nyai sampai dinyatakan lulus seleksi *tahfidz*.

³⁷Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ishman Nur Ma’unah, Sie Ketahfidzan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Purwoasri Kediri pada tanggal, 20 Januari 2020

- c. Tes psikologis, untuk melihat seberapa kuat keinginannya dalam menghafal Al-Qur'an dan untuk menambah keyakinan para santri bahwa Al-Qur'an itu mudah dihafal.
- d. Langkah terakhir, santri dan wali santri sowan ke *ndalam* pengasuh pondok, untuk memberi informasi pada wali santri bahwa anaknya telah mengikuti program tahfidz, dan meminta wali santri untuk ikut memotivasi anaknya dalam menghafal Al-Qur'an.

Setelah semua terlewati, kemudian santri lekas diperbolehkan mengikuti program santri tahfidz sebagai berikut:

- a. Setoran wajib setiap hari satu halaman yang dilakukan ba'da dhuhur. Dan tidak berpindah halaman sebelum halaman yang dihafal benar benar lancar dan lulus pada buku kontrol. Pembagian setoran hafalan Al-Qur'an:
 - 1) Juz 1-5 di setorkan pada Ustadzah
 - 2) Juz 6-30 di setorkan pada Ibu Nyai
- b. Diterapkannya deresan malam, yang dilakukan untuk memenejemen waktu khusus santri dalam membuat hafalan, sehingga santri mampu menambah hafalan setiap hari. Hal ini dilakukan karena kebanyakan santri yang menghafal Al-Qur'an adalah santri yang merangkap sekolah formal dan menghafal Al-Qur'an. *deresan wajib* dilakukan pada ba'da isya' sampai pukul 21.00 WIB.

Semua strategi yang dibuat para guru *tahfidz* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri, untuk membantu memudahkan santrinya dalam menghafal Al-Qur'an..

2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Program Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri.

Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santrinya, para gur/ustadzah *tahfidz* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri juga menerapkan banyak strategi, karena sesuai prinsipnya menjaga hafalan Al-Qur'an lebih sulit dari pada membuat hafalan baru. Berdasarkan paparan data di atas banyak sekali strategi yang digunakan guru dalam menjaga hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an sebagai berikut:

- a. Muroja'ah wajib yang dilakukan setelah setoran ba'da dhuhur sebanyak $\frac{1}{4}$ halaman/ 5 halaman
- b. Deresan jum'at pagi yang di laksanakan pada pukul 08.00-09.00 wib
- c. Diadakan ujian kenaikan juz dan ujian lima juz-san yang dilakukan setiap akan naik juz pada kelipatan lima, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Ujian kenaikan juz
 - a) Waktu minimal 35 menit
 - b) Salah maksimal 4 kali
 - c) Dilakukan satu kali dudukan

- d) Apabila Tidak sesuai ketentuan diatas, tidak dinyatakan lulus dan wajib mengikuti her/ mengulang.
- 2) Ujian lima juz-san
- a) Setiap 1 juz batas waktunya hanya 35 menit
 - b) Setiap satu juz maksimal salah hanya 4 kali
 - c) Menyetorkan 5 juz Al-Qur'an yang dilakukan dalam satu dudukan
 - d) Apabila Tidak sesuai ketentuan diatas, tidak dinyatakan lulus dan wajib mengikuti her/ mengulang
- 3) Diadakan ujian semester Al-Qur'an setiap dua kali dalam 1 tahun serta terdapat buku rapot hasil ujian Al-Qur'an
- a) Ujian Semester Al-Qur'an pertama dilaksanakan pada bulan maulud
 - b) Ujian Semester Al-Qur'an Kedua dilaksanakan pada bulan sya'ban
 - c) Untuk santri yang sudah memperoleh 30 juz waktunya seminggu
 - d) Untuk santri yang memperoleh 20 juz waktunya 5 hari
 - e) Untuk santri yang memperoleh 10 juz waktunya 4 hari
2. Ujian Majelis yang dilakukan dua tahun sekali bagi santri yang sudah khotam 30 juz.

3. Hambatan dan Solusi Pelaksanaan Strategi Guru dalam Program Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri.

Beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri.

- a. Tenaga guru *tahfidz* tidak sesuai dengan banyaknya santri yang mengikuti program tahfidz.
- b. Kurangnya Penguji tahfidz pada ujian semester Qur'an dan majlis

Adapun cara atau solusi yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam mengatasi hambatan tersebut sebagai berikut:

- a. Penambahan guru *tahfidz*
- b. Mendatangkan Penguji dari Alumni (lulusan) Tahfidz yang sudah khotam 30 juz

Dari berbagai penemuan peneliat diatas, memperlihatkan begitu banyaknya strategi yang digunakan guru tahfidz untuk mensukseskan para santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. sedang hambatan adalah suatu problema yang selalu ada dalam pelaksanaan suatu kegiatan, tetapi setiap ada hambatan selalu ada banyak solusi untuk mengatasinya.